

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Penelitian kuantitatif akan dipakai sebagai jenis penelitian pada penelitian ini. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang melibatkan data angka dan statistik dalam melakukan analisis (Heryanti et al., 2019). Penelitian jenis ini mampu diuji kembali jika hasilnya dinilai kurang reliabilitas. Penelitian kuantitatif senantiasa digunakan untuk membuktikan tingkat valid atau tidaknya hasil penelitian terdahulu (Rukmaningsih et al., 2020). Diketahui ada tiga variabel independen ialah pendapatan asli daerah, pendapatan transfer, dan belanja daerah. Lalu, variabel dependennya ialah kinerja keuangan daerah.

3.2. Objek Penelitian

Objek penelitian ialah sebuah benda atau orang yang dijadikan sebagai sasaran penelitian (Surokim et al., 2016). Objek dari penelitian ini ialah pendapatan asli daerah, pendapatan transfer, dan belanja daerah bagi kinerja keuangan daerah pada kabupaten dan kota yang diketahui ada di Provinsi Bali dengan tahun penelitian 2018 – 2022.

3.3. Populasi dan Sampel

3.3.1. Populasi

Populasi ialah kumpulan objek yang akan menjadi sasaran dalam suatu penelitian. Dalam menentukan populasi penelitian, diperlukan beberapa pertanyaan yang akan membantu peneliti. Jika dalam menentukan populasi terjadi kesalahan, maka sampel yang dipilih juga akan salah (Purwanza et al., 2022). Semua kabupaten dan kota yang diketahui ada di Provinsi Bali

sebanyak 9 kabupaten/kota akan dipakai sebagai populasi pada penelitian ini.

3.3.2. Sampel

Sampel ialah elemen dari populasi yang mempunyai ciri yang dianggap mampu mewakili keseluruhan populasi. *Sampling* jenuh akan dipakai sebagai teknik sampel pada penelitian ini yang mempunyai arti ialah metode penentuan sampel yang membentuk semua anggota populasi menjadi sampel (Prastiwi & Aji, 2020).

Sampel yang akan digunakan oleh peneliti ialah semua kabupaten dan kota yang diketahui ada di Provinsi Bali yaitu 8 kabupaten dan 1 kota dengan total 9 daerah dan era yang digunakan ialah 2018-2022 yaitu selama 5 tahun. Jadi total sampel secara keseluruhan pada penelitian ini ialah 9 daerah x 5 tahun = 45 data.

3.4. Teknik Pengumpulan Data

Data sekunder yang dipakai untuk penelitian ini ialah Laporan Realisasi APBD kota dan kabupaten di Provinsi Bali dengan rentang waktu penelitian yaitu tahun 2018-2022. Data tersebut termuat pada laman resmi yakni www.djpk.kemenkeu.go.id. Laman tersebut milik Direktorat Jenderal Perimbangan Keuangan Kementerian Keuangan (DJPK KemenKeu).

3.5. Variabel Penelitian

Variabel penelitian ialah suatu hal dengan berbagai bentuk yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk ditelaah hingga menerima data mengenai hal tersebut, kemudian di akhir mampu disimpulkan. Variabel independen pada penelitian ini ialah pendapatan asli daerah, pendapatan transfer, dan belanja daerah. Lalu, variabel dependennya Kinerja Keuangan Daerah (Rasio Efisiensi Keuangan Daerah).

Tabel 3. 1 *Operasional Variabel*

No	Nama Variabel	Definisi Variabel	Indikator	Skala
1.	Pendapatan Asli Daerah	Penerimaan pemerintah daerah yang dipungut berlandaskan pada peraturan daerah dan ketetapan perundang-undangan yang diperuntukkan dalam merealisasikan kegiatan pemerintah serta program pembangunan daerah sehubungan dengan meningkatkan kesejahteraan, melindungi kedamaian, serta ketertiban masyarakat (Ardelia et al., 2022).	PAD = Pajak Daerah + Retribusi Daerah + Hasil Pengelolaan Kekayaan Daerah Yang Dipisahkan + Lain-lain PAD Yang Sah	Nominal
2.	Pendapatan Transfer	Bantuan yang dibagikan oleh pusat berupa modal kepada daerah yang bersumber dari negara guna meratakan kapasitas keuangan daerah guna memenuhi keperluan daerah dalam mewujudkan sebuah desentralisasi (Digdowiseiso et al., 2022).	Pendapatan Transfer = Dana Bagi Hasil + Dana Alokasi Umum + Dana Alokasi Khusus	Nominal
3.	Belanja Daerah	Seluruh pengeluaran daerah yang menjadi pengurang angka	Belanja Daerah =	Nominal

		kekayaan bersih dalam rentang waktu yang bersangkutan yang digunakan untuk membiayai uraian pemerintah wajib berkaitan dengan pelayanan dasar untuk memenuhi standar minimal pelayanan (Sari & Halmawati, 2021).	Total Belanja Modal + Total Belanja Operasi + Total Belanja Tak Terduga + Total Belanja Transfer	
4.	Kinerja Keuangan Daerah	Rasio yang mampu memberikan gambaran tentang proporsi biaya yang dikeluarkan dengan realisasi penerimaan yang diperoleh (Fathah, 2017).	Rasio Efisiensi Keuangan Daerah = $\frac{\text{Total Realisasi Belanja Daerah}}{\text{Total Realisasi Pendapatan Daerah}} \times 100\%$	Rasio

Sumber: Data yang diolah, 2023

3.6. Analisis Data

Peneliti menjalankan penelitian umumnya bertujuan untuk mendapatkan bukti yang ilmiah, di mana pada hasil yang akan di uji ulang secara objektif yang melibatkan variabel independen yang mampu memberikan kontribusi bagi variabel dependen. *E-views* v.12 akan dipakai dalam penelitian ini guna menganalisa data yang dipunyai dan mengetahui hasil penelitian.

3.6.1. Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif ialah tes guna menelaah data dengan upaya menjelaskan data yang sudah disatukan namun tak menyimpulkan apapun yang akan diterima untuk umum. Teknik deskriptif dalam penelitian ini guna menguraikan angka mean, maksimal, minimal, jumlah data, dan standar deviasi (Sari & Halmawati, 2021).

3.6.2. Regresi Data Panel

Model yang tergolong dalam regresi data panel terbagi menjadi 3, yakni *Common Effects Model* (CEM), *Fixed Effects Model* (FEM), dan *Random Effects Model* (REM) (Singagerda, 2017).

a. *Common Effects Model* (CEM)

Pendekatan ini ialah desain yang paling *simple* karena tak berpegang pada bagian waktu atau individu bagi dugaan sikap di antara data pada batas waktu yang sama. Teknik yang dipakai dalam mengestimasi model ini ialah *Ordinary Least Square* (OLS) dimana menggabungkan data *time series* dengan data *cross-section*.

b. *Fixed Effects Model* (FEM)

Pendekatan ini digunakan jika ditemukan variasi kontribusi di antara individu. Variasi tersebut akan difasilitasi dari variasi intersep. Teknik variabel dummy mampu digunakan untuk mengetahui variasi dan memperkirakan variasi pada intersep antarindividu.

c. *Random Effects Model* (REM)

Pendekatan ini mengasumsikan bahwasanya diketahui ada perbedaan yang terletak pada individu dan waktu yang dideskripsikan melalui intersep. Variasi tersebut akan difasilitasi melalui kesalahan dengan perkiraan bahwasanya kesalahan tersebut mempunyai hubungan mengenai *cross-section* dan *time series*.

3.6.3. Uji Model

1. Uji Chow

Guna menentukan desain mana yang mempunyai efek terbaik untuk melaksanakan uji regresi data panel antara CEM dan FEM. Diketahui ada 2 parameter untuk menetapkan putusan dalam uji chow, yaitu

dengan memakai CEM kalau angka prob *chi-square* menyatakan $> 0,05$ dan memakai FEM kalau angka prob *chi-square* menyatakan $< 0,05$.

Kalau hasil menyatakan $> 0,05$, maka mampu melanjutkan untuk uji asumsi klasik dan hipotesis. Namun, kalau hasil menyatakan $< 0,05$, maka uji hausman-test harus dilakukan untuk mengambil keputusan akan memakai FEM atau REM dalam uji regresi data panel.

2. Uji Hausman-Test

Untuk menentukan model mana yang mempunyai efek terbaik untuk melaksanakan uji regresi data panel antara FEM atau REM, maka mampu melakukan uji hausman-test. Diketahui ada 2 parameter untuk menetapkan putusan dalam uji hausman-test, yaitu memakai REM kalau angka prob *cross-section random* menyatakan $> 0,05$ atau memakai FEM kalau angka prob *cross-section random* menyatakan $< 0,05$.

3. Uji Lagrange Multiplier Test

Untuk menentukan desain mana yang mempunyai efek terbaik untuk melaksanakan uji regresi data panel antara CEM dan REM, maka mampu melakukan uji *lagrange multiplier test*. Diketahui ada 2 parameter untuk menetapkan putusan dalam uji *lagrange multiplier test*, yaitu memakai CEM kalau angka prob *breusch-pagan* menyatakan $> 0,05$ atau memakai REM kalau angka prob *breusch-pagan* menyatakan $< 0,05$.

3.6.4. Uji Asumsi Klasik

Uji pembatasan sebelum menganalisa secara mendalam akan data telah diperoleh guna menentukan kelayakan apakah harus dilanjut atau tak di penelitian berikutnya ialah pengertian dari uji asumsi klasik. Diketahui ada 4 pengujian yang dilakukan guna menentukan kelayakan sebuah data (Nauw & Riharjo, 2021):

1. Uji Normalitas

Guna melihat seluruh variabel di penelitian ini telah berdistribusi dengan normal atau tak dan melihat baik buruknya model regresi yang digunakan, harus melakukan uji normalitas (Nauw & Riharjo, 2021). Di penelitian ini memakai *jarque-berra* berlandaskan taraf signifikansi 0,05 dengan syarat uji signifikansi *jarque-berra*, yaitu berdistribusi normal kalau angka prob *jarque-berra* menyatakan $> 0,05$ atau tak berdistribusi normal kalau angka prob *jarque-berra* menyatakan $< 0,05$.

2. Uji Multikolinearitas

Guna melihat terjadi korelasi dalam model regresi di antara variabel independen atau tak, harus melakukan uji multikolinearitas. Hal tersebut mampu dibuktikan dengan angka *Variance Inflation Factor* (VIF) (Nauw & Riharjo, 2021), dengan syarat uji multikolinearitas, yakni terjadi multikolinearitas kalau angka VIF menyatakan > 10 atau tak terdapat multikolinearitas kalau angka VIF menyatakan < 10 .

3. Uji Autokorelasi

Guna menemukan kaitan antara selisih pada era t dengan era sebelumnya, harus melakukan uji autokorelasi (Nauw & Riharjo, 2021). Berlandaskan pada angka prob *chi-squares*, uji *breusch-godfrey* akan digunakan dalam uji autokorelasi di penelitian ini dengan ketentuan, yakni terjadi autokorelasi kalau angka prob *chi-squares* dalam *Obs*R-Squared* menyatakan $< 0,05$ atau tak terdapat autokorelasi kalau angka prob *chi-squares* dalam *Obs*R-Squared* menyatakan $> 0,05$.

4. Uji Heteroskedastisitas

Guna mengukur ada atau tidaknya perbedaan varian dari residual akan seluruh pandangan akan model regresi, perlu melakukan uji heteroskedastisitas (Nauw & Riharjo, 2021). Terjadinya heteroskedastisitas disebabkan oleh adanya kontribusi yang benar-benar nyata antara variabel independen dengan variabel dependen. Uji *Breusch-Pagan-Godfrey* akan digunakan dalam uji heteroskedastisitas di

penelitian ini dengan ketentuan, yakni terjadi heteroskedastisitas kalau angka prob *chi-square* dalam *Obs*R-squared* menyatakan $< 0,05$ atau tak terjadi heteroskedastisitas kalau angka prob *chi-square* dalam *Obs*R-squared* menyatakan $> 0,05$.

3.6.5. Uji Hipotesis

1. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Hal tersebut dilaksanakan guna melihat sejauh mana variabel independen mempunyai kapasitas untuk menjabarkan variabel dependen (Nauw & Riharjo, 2021), dengan syarat uji koefisien determinasi, yaitu:

- Bertambah besar angka R atau mencapai angka satu artinya memperlihatkan bahwasanya kuatnya kontribusi dari variabel independen bagi variabel dependen.
- Bertambah kecil angka R atau mencapai angka nol artinya memperlihatkan bahwasanya lemahnya kontribusi dari variabel independen bagi variabel dependen.

2. Uji F (Uji Simultan)

Hal tersebut dilaksanakan guna melihat apakah seluruh variabel independen secara bersamaan memiliki kontribusi bagi variabel dependen, harus melakukan uji f (uji simultan) (Nauw & Riharjo, 2021), syaratnya yakni adanya kontribusi secara bersamaan kalau angka prob menyatakan $< 0,05$ dan tak ada kontribusi secara bersamaan kalau angka prob menyatakan $> 0,05$.

3. Uji t (Uji Parsial)

Guna mengetahui apakah per variabel independen mempunyai kontribusi bagi variabel dependen, harus melakukan uji t (uji parsial) (Nauw & Riharjo, 2021), syaratnya yakni adanya kontribusi secara parsial kalau angka prob menyatakan $< 0,05$ dan tak kontribusi secara parsial kalau angka prob menyatakan $> 0,05$.